

## Pelatihan Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Mengimplementasikan *Learning Organization* untuk Mencapai Sekolah Efektif di Kabupaten Pringsewu

Riswandi<sup>1</sup>, Lungit Wicaksono<sup>2</sup>, Mujiyati<sup>3</sup>, Fadhilah Khairani<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

E-mail: [riswandi.1976@fkip.unila.ac.id](mailto:riswandi.1976@fkip.unila.ac.id)<sup>1</sup>, [lungit.wicaksono02@fkip.unila.ac.id](mailto:lungit.wicaksono02@fkip.unila.ac.id)<sup>2</sup>, [mujiyati@fkip.unila.ac.id](mailto:mujiyati@fkip.unila.ac.id)<sup>3</sup>, [fadhilah.khairani@fkip.unila.ac.id](mailto:fadhilah.khairani@fkip.unila.ac.id)<sup>4</sup>

### Article History

Received : 29 Agustus 2022

Revised : 13 September 2022

Accepted: 15 September 2022

**Kata Kunci:** guru, kepala sekolah, kepemimpinan, *learning organization*, sekolah efektif

### Abstrak

*Learning organization* merupakan aspek penting dalam pencapaian keberhasilan organisasi yang dilakukan sekelompok orang dengan tujuan yang sama. Seyogyanya *learning organization* seharusnya telah diimplementasikan pada setiap jenjang sekolah. Tujuan dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan serta kesiapan yang harus dirancang untuk mencapai sekolah efektif pada sekolah dasar di Kabupaten Pringsewu. Sehingga target khusus yang ingin dicapai adalah peserta dapat mengimplementasikan *learning organization* untuk mencapai sekolah efektif melalui model kepemimpinan kepala sekolah. Metode yang digunakan adalah (1) ceramah; menyajikan analisis berbagai peraturan pemerintah terkait; (2) *brainstorming* dan diskusi; menggali informasi pemahaman peserta dan hal yang telah dilakukan; (3) bermain peran; meningkatkan kemampuan manajemen peserta; dan (4) analisis dokumen yang diperlukan untuk merancang sekolah efektif. Sasaran kegiatan adalah kepala sekolah dan guru-guru sekolah dasar di Kabupaten Pringsewu. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini diperoleh rata-rata *post-test* sebesar 88 lebih tinggi daripada *pre-test* yaitu 53,85. Sehingga rata-rata persentasenya sebesar 64,23%. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, disarankan agar pelatihan seperti ini ditindaklanjuti dengan memperluas khalayak sasaran untuk merancang sekolah efektif di sekolah dasar.

**Keywords:** teacher, principal, leadership, learning organization, effective school

### Abstract

*Learning organization* is an important aspect in achieving organizational success which is carried out by a group of people with the same goals. A *learning organization* should have been implemented at every school level. The purpose of carrying out this service activity is to provide understanding and knowledge and readiness that must be designed to achieve effective schools in elementary schools in Pringsewu Regency. So that the specific target to be achieved is that participants can implement a *learning organization* to achieve effective schools through the principal's leadership model. The methods used are (1) discourse; present analysis of various related government regulations; (2) *brainstorming* and discussion; explore information on participants' understanding and what has been done; (3) role playing; improve the management ability of participants; and (4) analysis of the documents needed to design effective schools. The targets of this activity are principals and elementary school teachers in Pringsewu Regency. The results of community service activities obtained an average *post-test* of 88, higher than the *pre-test* which was 53.85. So the average percentage is 64.23%. Based on the results of the evaluation of

---

*activities, it is recommended that such training be followed up by expanding the target audience to design effective schools in elementary school.*

---

## 1. PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan seharusnya selalu adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Sekolah bertugas membantu lingkungan keluarga untuk mendidik, mengajar, memperbaiki, dan mengembangkan potensi manusia (Gazali, 2013). Tugas sekolah itulah yang nantinya akan memengaruhi terhadap kemajuan perkembangan zaman dan mutu dari suatu sekolah. Mutu dianggap sebagai bagian penting dari keunggulan yang dimiliki baik itu produk, jasa, atau pun yang lainnya (Fadhli, 2017). Dapat dikatakan bahwa mutu pendidikan merupakan suatu keunggulan yang diutamakan oleh lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas sekolahnya.

Pencapaian mutu tersebut tidak dapat dilakukan sendiri oleh kepala sekolah. Akan tetapi harus adanya kolaborasi dan dukungan dari berbagai pihak. Misalnya pemerintah, dinas pendidikan, guru, peserta didik, dan *stakeholder* lainnya. Tinjauan yang dilakukan secara mendalam bahwa sekolah sebagai suatu lembaga yang bertanggung jawab terhadap optimalisasi pendidikan dengan cara meningkatkan mutu sebagai usaha menuju sekolah efektif (Fadhli, 2016). Sekolah efektif memiliki standar kedisiplinan yang berlaku bagi seluruh warga sekolahnya seperti kepala sekolah, guru, peserta didik, dan staf sekolah (Mappaenre, 2014).

Sekolah efektif merupakan sekolah yang dapat menjalankan fungsinya secara optimal dan mampu beradaptasi terhadap segala jenis perubahan yang terjadi di lingkungannya

(Widiyastuti, Margareta and Arikunto, 2015). Adapun strategi yang dapat dilakukan sekolah efektif seperti optimalisasi pembelajaran yang dilakukan melalui pembelajaran di kelas maupun di luar kelas untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik (Marhawati, 2017). Melalui sekolah efektif maka produktivitas dan efisiensi organisasi akan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas (Scheerens, 1992). Ciri dari suatu sekolah efektif yaitu harus memiliki kepemimpinan pendidikan/pembelajaran, kurikulum yang terencana, tujuan yang jelas, kesadaran sukses akademik, suasana tertib, kesadaran masyarakat, dukungan dan keterlibatan orang tua, manajemen sekolah yang baik, pengembangan dan keseimbangan kerja para staf, perencanaan bersama, serta dukungan dari sekolah (Hoy and Miskel, 2005). Dengan demikian, kunci untuk mencapai sekolah efektif adalah dengan menciptakan proses manajemen sekolah yang baik, tepat, dan akurat.

Aktivitas pembelajaran di kelas merupakan bagian dari substansi pelaksanaan pendidikan di sekolah. Aktivitas tersebut perlu dirancang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Penciptaan proses pembelajaran yang baik perlu dirancang sedemikian rupa agar terciptanya interaksi yang efektif, efisien, harmonis, dan menyenangkan (Azhar, 2017). Keseluruhan komponen pembelajaran harus disinergiskan melalui perancangan yang utuh dalam manajemen pembelajaran.

Sekolah merupakan sebuah organisasi belajar atau *learning organization*. Organisasi belajar diartikan sebagai sekelompok manusia yang secara

terus menerus mendorong kapasitasnya untuk menciptakan apa yang mereka ingin ciptakan (Senge, 1990; Saatchi, 2006). *Learning organization* (LO) merupakan keterampilan dan proses untuk menciptakan, mendapatkan, dan mentransformasikan pengetahuan, serta penyaluran, penerjemahan, dan penyampaian informasi sesuai dengan pengetahuan dan gagasan baru yang dapat diakses oleh seluruh organisasi dan relevan dengan tujuan inti (Schermerhorn *et al.*, 2002; Garvin, 2012; Yulianti *et al.*, 2022). *Learning organization* juga mengutamakan pembelajaran yang adaptif dan generatif terhadap para anggotanya sehingga tidak hanya menghasilkan dan meningkatkan produktivitas tetapi juga melahirkan produk yang inovatif (Marquardt, 1996).

Organisasi dapat dikatakan berhasil apabila adanya perubahan dan kinerja organisasi melalui pembelajaran (*learning*) (Gil, Carrillo and Fonseca-Pedrero, 2019; Hamzali, 2022). Selain itu, komitmen terhadap organisasi memainkan peran penting dan sebagai kunci untuk meningkatkan motivasi serta layanan publik. Hal mendasar yang memudahkan seseorang dalam memahami konsep *learning organization* ada tiga yaitu proses belajar organisasi, berpikir kolektif, dan lingkungan yang sistematis. Berdasarkan ketiga dasar konsep *learning organization* tersebut memungkinkan akan terjadinya pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan. Dengan begitu *learning organization* dianggap sebagai sebuah sistem integratif yang diterapkan di lingkungan kerja untuk mendukung proses belajar (Watkins and Marsick, 1997).

Lebih jauh lagi bahwa untuk mencapai predikat sekolah efektif maka memerlukan implementasi dari *learning organization* di sekolah. Implementasi *learning organization* terdiri dari beberapa komponen di antaranya *system thinking*, *personal mastery*, *mental models*, *shared*

*vision*, dan *team learning* (Senge, 1994; Chen-Levi, Schechter and Buskila, 2021). Kelima komponen tersebut sangat penting sebagai dasar dari organisasi belajar (Senge, 1990). Dengan demikian, perlu upaya dari sekolah agar mengimplementasikan *learning organization* untuk mencapai sekolah efektif yang diharapkan.

Selanjutnya, untuk mencapai sekolah efektif diperlukan manajemen pendidikan yang komprehensif, berkualitas, dan dapat berpengaruh terhadap efektivitas serta efisiensi pendidikan (Riswandi, 2016). Kualitas manajemen tersebut dilihat dari bagaimana kepala sekolah dapat menciptakan sekolahnya mencapai sekolah efektif. Namun, pada faktanya menunjukkan bahwa pengembangan model kepemimpinan kepala sekolah pada sekolah dasar di Kabupaten Pringsewu belum fokus mengimplementasikan *learning organization* untuk mencapai sekolah efektif, padahal saat ini kepemimpinan kepala sekolah yang profesional sangat dibutuhkan organisasi sekolah.

Pemimpin merupakan seseorang yang memiliki kekuasaan untuk mengatur organisasi yang dipimpinnya, kemampuan untuk memengaruhi, dan menentukan tujuan organisasi (Musgar, 2019; Starlinsky, Belawati and Rosita, 2022). Kepala sekolah sebagai tenaga fungsional memiliki tugas untuk memimpin sekolah dan menjalankan manajemen kepemimpinan di sekolahnya (Iskandar, 2013; Samsilayurni, 2022). Lebih lanjut lagi, kepemimpinan kepala sekolah memiliki berbagai fungsi yaitu sebagai *educator*, *manager*, *administrator*, *supervisor*, *leader*, *innovator*, dan *motivator* (Kurnianingsih, 2018; Nasution, 2021; Said, 2018). Mencermati hal tersebut, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan model kepemimpinan kepala sekolah dalam rangka mencapai sekolah efektif.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini menginduk pada pendekatan *learning by doing* atau metode yang menghendaki para peserta mengimplementasikan *learning organization* untuk mencapai sekolah efektif melalui model kepemimpinan kepala sekolah. Adapun metode tersebut meliputi (a) tutorial dan pendampingan: pada kegiatan ini dilakukan dengan memberikan informasi dan materi tentang model kepemimpinan kepala sekolah mengimplementasikan *learning organization* untuk mencapai sekolah efektif serta hal yang berkaitan dengan individu dan kelompok guru; (b) penugasan dan diskusi: peserta diberikan beberapa contoh kasus yang berkaitan dengan model kepemimpinan kepala sekolah mengimplementasikan *learning organization* untuk mencapai sekolah efektif, kemudian diskusi dalam kelompok dan membuat laporan; dan (c) Praktik latihan (*learning by doing*) peserta ditugaskan untuk melaksanakan proses pembelajaran (praktik mengajar) dengan mempraktikkan model kepemimpinan kepala sekolah dan *learning organization*.

Kegiatan pengabdian ini berorientasi pada peningkatan kemampuan ranah pemahaman dan keterampilan, khususnya model kepemimpinan kepala sekolah mengimplementasikan *learning organization* untuk mencapai sekolah efektif. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu empat hari dimulai pada tanggal 8—11 Agustus 2022. Tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di SD Negeri 2 Wonodadi di Kabupaten Pringsewu, Lampung. Kegiatan ini diikuti oleh 35 orang termasuk kepala sekolah dan guru SD yang mewakili 9 kecamatan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seluruh kegiatan pelatihan model kepemimpinan kepala sekolah mengimplementasikan *learning organization* untuk mencapai sekolah efektif di Kabupaten Pringsewu telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Materi utama telah disajikan kepada peserta sesuai dengan jadwal pelatihan. Awal kegiatan pelatihan guru diberikan soal *pre-test* untuk mengetahui seberapa besar kemampuan awal peserta mengenai materi model kepemimpinan kepala sekolah dalam rangka mencapai sekolah efektif. Setelah dilaksanakannya *pre-test* dilanjutkan dengan kegiatan pemaparan materi oleh anggota tim pelaksana dan melakukan diskusi.

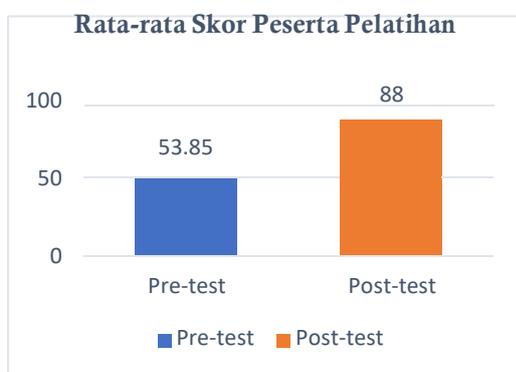
Hari pertama kegiatan pelatihan, peserta mendapatkan materi tentang konsep kepemimpinan kepala sekolah. Hari kedua dilanjutkan dengan materi tentang konsep *learning organization* yang terdiri dari *personal mastery*, *system thinking*, *mental models*, *shared vision*, dan *team learning*. Hari ketiga peserta mendapatkan materi tentang konsep sekolah efektif. Hari terakhir tentang praktik kepemimpinan kepala sekolah yang dilanjutkan dengan pengerjaan tugas mandiri. Hari terakhir ini juga peserta pelatihan mengerjakan soal *post-test* untuk mengukur hasil dari adanya pelatihan model kepemimpinan kepala sekolah dalam rangka mencapai sekolah efektif.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh tim pengabdian menunjukkan bahwa peserta pelatihan memberikan respon positif terhadap kegiatan pelatihan. Antusiasme peserta ditunjukkan dengan tingginya keterlibatan mereka selama aktivitas pelatihan berlangsung yang dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1. pelaksanaan pengabdian**

Berdasarkan gambar 1 terlihat bahwa peserta pelatihan sangat aktif bertanya saat kegiatan diskusi, tertib, dan memperhatikan dengan baik. Kemudian hasil setelah dilaksanakan pelatihan menunjukkan peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan peserta tentang model kepemimpinan kepala sekolah mengimplementasikan *learning organization* untuk mencapai sekolah efektif. Selanjutnya, hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta berdasarkan hasil *post-test* yang dibandingkan dengan hasil *pre-test* peserta pelatihan yang ditunjukkan pada gambar 2.



**Gambar 2. grafik rata-rata skor peserta pelatihan pengabdian masyarakat**

Berdasarkan gambar 2 terlihat bahwa rata-rata *post-test* peserta lebih besar daripada rata-rata *pre-test*. Sementara itu, rata-rata persentase peningkatan kemampuan peserta pelatihan dari *pre-test* ke *post-test* naik sebesar 64,23%. Uraian di atas dapat dijelaskan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini mampu meningkatkan

keterampilan guru-guru sekolah dasar dalam mengimplementasikan *learning organization* untuk mencapai sekolah efektif di Kabupaten Pringsewu.

Kegiatan pelatihan seperti ini dapat memberi manfaat bagi upaya peningkatan sekolah untuk mencapai sekolah efektif. Penyajian materi oleh anggota tim pelaksana membuktikan pemahaman guru-guru SD meningkat sehingga nantinya dapat mengimplementasikan serta menjadi mentor pada masing-masing sekolah dasar untuk bisa menyebarkan ilmunya terkait model kepemimpinan kepala sekolah. Jika hal demikian dapat terlaksana maka akan memberikan *impact* yang baik terhadap sekolah dasar. Keberhasilan kegiatan pelatihan didukung oleh pernyataan setiap peserta yaitu mereka merasa senang atas pelaksanaan pengabdian ini karena materi yang disampaikan sangat mereka butuhkan untuk kemajuan sekolah khususnya tentang model kepemimpinan kepala sekolah mencapai sekolah efektif.

Kegiatan pelatihan belum sepenuhnya mencapai hasil yang sempurna, masih banyak kekurangan

dalam kegiatan ini meskipun pada akhir kegiatan terlihat kemampuan peserta yang baik dalam praktik kepemimpinan kepala sekolah. Ada hal yang menjadi kendala dalam kegiatan pelatihan seperti keterbatasan waktu yang tidak sebanding dengan kebutuhan para guru untuk memahami secara rinci materi yang diberikan. Tidak hanya itu saja, faktor pendukung yang mempermudah dalam kegiatan pengabdian yaitu mendapatkan izin dari kepala sekolah untuk mengadakan pelatihan.

Mencermati hal yang telah dijelaskan di atas maka pelatihan model kepemimpinan kepala sekolah mengimplementasikan *learning organization* untuk mencapai sekolah efektif yang telah dilaksanakan berhasil meningkatkan keterampilan serta

pemahaman guru dan kepala sekolah di tingkat sekolah dasar.

#### 4. KESIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan model kepemimpinan kepala sekolah mengimplementasikan *learning organization* dapat disimpulkan beberapa hal yaitu penguasaan peserta terhadap materi konsep kepemimpinan kepala sekolah, *learning organization*, dan sekolah efektif mengalami peningkatan nilai yang baik dibandingkan dengan nilai ketika sebelum pelatihan meski belum semua peserta pelatihan dikategorikan terampil dalam mempraktikkan model kepemimpinan kepala sekolah. Berdasarkan analisis kegiatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase antara nilai *pre-test* dengan nilai *post-test* pada peserta pelatihan.

Nilai rata-rata *pre-test* sebesar 53,85 dan nilai rata-rata *post-test* peserta pelatihan sebesar 88. Persentase peningkatan rata-rata kedua tes tersebut sebesar 64,23%. Persentase peningkatan menunjukkan pelatihan model kepemimpinan kepala sekolah mengimplementasikan *learning organization* untuk mencapai sekolah efektif bermanfaat untuk guru sekolah dasar di Kabupaten Pringsewu. Melalui pelatihan ini, guru dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang penerapan model kepemimpinan kepala sekolah mengimplementasikan *learning organization*. Penerapan model ini berguna untuk menciptakan sekolah efektif yang mampu memberikan pelayanan serta pengelolaan yang baik dalam rangka keberhasilan lembaga sekolah.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Lampung dan SD Negeri 2 Wonodadi yang telah

memberikan izin untuk melaksanakan pengabdian masyarakat tentang model kepemimpinan kepala sekolah mengimplementasikan *learning organization* untuk mencapai sekolah efektif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, S. (2017). Kepemimpinan kepala sekolah efektif (perspektif pendidikan islam). *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(1), 20-29.
- Chen-Levi, T., Schechter, C., & Buskila, Y. (2021). Exploring systems thinking in schools: mental models of school management teams. *International Journal of Educational Reform*, 30(2), 116-137.
- Fadhli, M. (2016). Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam menciptakan sekolah efektif. *Jurnal Tarbiyah*, 23(1), 23-44.
- Fadhli, M. (2017). Manajemen peningkatan mutu pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215-240.
- Fitri, S. & Supriyanto. (2020). Implementasi sistem informasi manajemen sekolah melalui google suite for education guna mewujudkan sekolah efektif di SD Al-Khairiyah 1 Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8(1), 108-117.
- Garvin, D. A. (2012) *Building a learning organization*. Massachusetts: Harvard Business School Press.
- Gazali, M. (2013). Optimalisasi peran lembaga pendidikan untuk mencerdaskan bangsa. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(1), 126-136.
- Gil, A. J., Carrillo, F. J., & Fonseca-Pedrero, E. (2019). Assessing a learning organization model: a

- teacher's perspective. *Management in Education*, 33(1), 21-31.
- Hamzali, S. (2022). Pengaruh pembelajaran organisasi dan inovasi organisasi terhadap kinerja organisasi. *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 241-249.
- Hoy, M. and Miskel. (2005). *Educational administration*. New York: McGraw-Hill Companies.
- Iskandar, U. (2013). Kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 10(1), 1018-1027.
- Komariah, A. and Triatna, C. (2010). *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurnianingsih, E. (2018). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 1(1), 11-18.
- Mappaenre, A. (2014). Kepemimpinan visioner kepala sekolah, kepemimpinan diri guru dan sekolah efektif. *JIANA (Jurnal Ilmu Administrasi Negara)*, 12(1), 217-228.
- Marhawati, B. (2017). Kepemimpinan kepala sekolah perempuan pada sekolah efektif. *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)*, 1(2), 122-127.
- Marquardt, M. J. (1996). *Building The Learning Organization*. New York: McGraw-Hill.
- Musgar, M. (2019). Pemimpin dan kepemimpinan dalam lembaga pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, 2(1), pp. 47-60.
- Nasution, M. R. (2021). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan di SDN 135564 Kota Tanjungbalai. *ALACRITY: Journal Of Education*, 26-32.
- Riswandi. (2016). Pelatihan manajemen sekolah sebagai upaya untuk menciptakan sekolah efektif pada sekolah dasar di Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Tarbiyah*, 22(1), pp. 45-64.
- Saatchi, M. (2006). *Psychology of productivity (5th edition)*. Tehran: Virayesh Publications.
- Said, A. (2018). Kepemimpinan kepala sekolah dalam melestarikan budaya mutu sekolah. *EVALUASI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 257-273.
- Samsilayurni, S. (2022). Kepala sekolah sebagai pemimpin dan manajer sekolah. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 2(2), 101-108.
- Scheerens, J. (1992) *Effective schooling Research, Theory, and Practice*. London: Cassell.
- Schermerhorn, J. et al. (2002). *Organizational Behavior, Eight Edition*. New York: John Wiley.
- Senge, P. (1994). *The Fifth Discipline: The Art and Practice of The Learning Organization*. New York: Doubleday Currency.
- Starlinsky, L., Belawati, T., & Rosita, T. (2022). Korelasi antara kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi akademik terhadap kinerja guru sekolah dasar di kecamatan Lebakgedong Kabupaten Lebak. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 6(1), 26-33.
- Watkins, K. E. and Marsick, V. J. (1997). *Dimensions of the learning organization*. Warwick, RI: Partners for the Learning Organization.
- Widiyastuti, M., & Arikunto, S. (2015). Dinamika kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah efektif di SD Kanisius Kadirojo, Sengkan, Duwet. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen*

- Pendidikan*, 3(1), 82-96.
- Yulianti, Y. *et al.* (2022). Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui learning organization system. *Eduvis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), pp. 71–83.
- Yuningsih, E., & Herawan, E. (2015). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap sekolah efektif pada sd negeri di Purwakarta. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 22(2), 81–92.